

“Bumi Becaro” Environmentally Community Empowerment Program to Supporting Post-Pandemic Economic Recovery for the Community of Payakabung Village, Ogan Ilir District

Saddam Husein^{1*}, Wahyu Purwanto² & Anindita Paramasatya²

Article Info

⁽¹⁾ PT PLN IP UPDK

Keramasan ULPL Indralaya

⁽²⁾ Prospect Institute

How to Cite:

Husein, H., Purwanto, W.
& Paramasatya, A. (2023).

“Bumi Becaro”

Environmentally Community

Empowerment Program to

Supporting Post-Pandemic

Economic Recovery for the

Community of Payakabung

Village, Ogan Ilir District.

Prospect: Jurnal

Pemberdayaan Masyarakat,

2(4), 247-254.

Article History

Submitted: 7 August 2023

Received: 23 August 2023

Accepted: 1 September 2023

Correspondence E-Mail:

[lingkungan.indralaya@gmail](mailto:lingkungan.indralaya@gmail.com)

.com

Abstract

This article explains how the condition of the community in the Payakabung Village area, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency after the Covid-19 pandemic has not fully recovered, then there is the role of the surrounding company, namely PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan ULPL Indralaya in helping restore the socio-economic conditions of the community through the "Bumi Becaro" program. stands for "Bumi Lestari Caram Seguguk Bersama" which means protecting the earth together. It is with this spirit that the community empowerment program in Payakabung Village is carried out using the Triple Bottom Line approach which focuses on the goals of the planet, people and profit, so that the programs implemented will have an impact not only on social and economic life but also pay attention to the environment so that the empowerment program will be sustainable. As a result, beneficiary groups feel the positive impact, socially this program produces new groups that are active in empowerment, economically there is an increase in people's income and environmentally this program also has a direct impact because it has a zero-waste concept that supports the circular economy that is environmentally friendly.

Keywords: CSR; Empowerment; Zero Waste

“Bumi Becaro” Program Pemberdayaan Masyarakat Ramah Lingkungan yang Mampu Mendukung Pemulihan Ekonomi Pasca Masa Pandemi Masyarakat Desa Payakabung Kabupaten Ogan Ilir

Saddam Husein^{1*}, Wahyu Purwanto², Anindita Paramasatya²

Info Artikel

⁽¹⁾ PT PLN IP UPDK

Keramasan ULPL

Indralaya

⁽²⁾ Prospect Institute

Surel Korespondensi:
lingkungan.indralaya@gmail.com

Abstrak

Pada artikel ini dijelaskan bagaimana kondisi masyarakat di wilayah Desa Payakabung, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir pasca pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya pulih, kemudian ada peran perusahaan sekitar yaitu PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan ULPL Indralaya membantu pemulihan kondisi sosial ekonomi masyarakat melalui program “Bumi Becaro” merupakan singkatan dari “Bumi Lestari Caram Seguguk Bersama” yang memiliki arti menjaga bumi secara bersama-sama. Dengan semangat inilah program pemberdayaan masyarakat di Desa Payakabung ini dilaksanakan dengan pendekatan *Triple Bottom Line* yang menitikberatkan pada tujuan *planet, people, and profit*, sehingga program yang dilaksanakan akan berdampak tidak hanya ke kehidupan sosial dan ekonomi tetapi juga memperhatikan lingkungan sehingga program pemberdayaan akan berkelanjutan. Hasilnya kelompok penerima manfaat merasakan dampak positifnya, secara sosial program ini menghasilkan kelompok – kelompok baru yang aktif dalam pemberdayaan, secara ekonomi adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan secara lingkungan juga program ini berdampak langsung karena memiliki konsep *zero waste* yang mendukung bergulirnya sirkular ekonomi yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: CSR; Pemberdayaan; *Zero Waste*

Pendahuluan

Kondisi darurat pandemi Covid-19 saat ini secara resmi telah dicabut oleh pemerintah. Pandemi dianggap telah berakhir dan masyarakat telah diperbolehkan kembali untuk melakukan aktivitas normal seperti biasanya. Roda perekonomian di masyarakat mulai bergerak. Hal tersebut ditandai dengan konser, acara olahraga, dan acara yang melibatkan banyak orang kembali dilaksanakan. Namun kondisi pasca pandemi tak lagi sama dengan sebelumnya. Di balik bergulirnya roda perekonomian masyarakat banyak terjadi perubahan sosial pada masyarakat, termasuk di dalamnya hilangnya mata pencaharian. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat Desa Payakabung di Ring 1 PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan ULPL Indralaya, sebagian masyarakat yang berwirausaha mengalami kebangkrutan setelah pandemi Covid-19 melanda selama dua tahun lamanya belum sepenuhnya pulih. Selain itu, tidak sedikit pula masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Kondisi ini menuntut masyarakat untuk membuat alternatif lain dalam mencari penghasilan.

Selain itu peluang-peluang kegiatan perekonomian juga belum terlalu banyak pasca pandemi sehingga meskipun kondisi saat ini telah dianggap normal kembali, tetapi masyarakat Desa Payakabung masih mengalami kesulitan dalam pemulihan ekonomi. PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan ULPL Indralaya sebagai Perusahaan BUMN memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan pada sekitar lokasi unit Perusahaan. Melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan ULPL Indralaya berusaha berkontribusi terhadap permasalahan yang muncul di sekitar lokasi unit.

Tak hanya pemulihan secara ekonomi, PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan ULPL Indralaya juga mendorong program yang dijalankan juga ramah lingkungan. Pentingnya pengelolaan lingkungan inilah yang menjadi benang merah dalam menjalankan program Bumi Becaro yang dalam filosofinya menjaga bumi secara bersama-sama. Pentingnya menjaga lingkungan ini juga menjadi titik berat program Bumi Becaro, program-program yang didesain memiliki konsep *zero waste* yang mendukung konsep sirkular ekonomi di masyarakat. Harapannya masyarakat akan mendapatkan manfaat tak hanya ekonomi dan sosial tetapi juga secara lingkungan.

Dalam Program Inovasi Sosial Bumi Becaro ini terdapat beberapa kegiatan yang saling terintegrasi. Beberapa kegiatan yang saling berkaitan adalah budi daya jamur yang menghasilkan limbah *baglog* untuk magot dan pupuk, kemudian budi daya magot dapat digunakan juga sebagai pakan tambahan lele. Lalu ada pupuk sisa *bag log* yang digunakan untuk pembibitan kaliandra yang juga dimanfaatkan untuk budi daya lebah trigona. Dengan konsep program yang saling berkaitan ini diharapkan akan mampu mengatasi masalah pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19.

Metode

Metode pada pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) ini menggunakan pendekatan *Triple Bottom Line*. John Elkington (1994) yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* menjelaskan program CSR atau TJSL perlu melakukan pendekatan 3P, yaitu *Profit* (keuntungan), *People* (masyarakat), dan *Planet* (Lingkungan hidup). Konsep inilah yang kemudian diadopsi oleh PT PLN Indonesia Power UPDK Keramasan ULPL Indralaya untuk melaksanakan program CSR atau TJSL-nya sehingga program akan berdampak ke ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat.

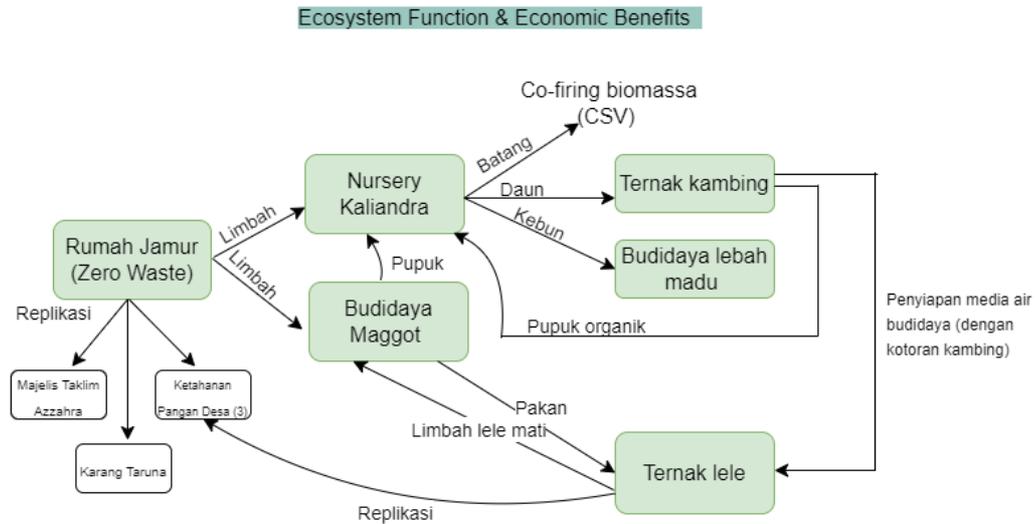
Waktu pelaksanaan program ini dimulai dari tahun 2022 hingga sekarang. Program Bumi Becaro ini terdiri dari beberapa sub-program yang saling berhubungan antara lain: budi daya jamur tiram, budi daya dan pemijahan lele, budi daya magot, budi daya lebah kelulut/*trigona* dan *nursery*, serta penanaman kaliandra. Sub-program tersebut bukan program insidental, namun program yang dirancang beberapa tahun dengan harapan program akan berkelanjutan. Dasar penentuan program ini juga didasarkan pada kajian pemetaan sosial dan survei lapangan. Kemudian pada tahapan implementasinya dilakukan bersama-sama antara PLN Indonesia Power UPTD Keramasan ULPL Indralaya dengan kelompok masyarakat serta dilakukan monitoring dan evaluasi rutin guna melihat perkembangan program Bumi Becaro. Program ini dilaksanakan di Desa Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir dan berdekatan dengan lokasi unit PT PLN Indonesia Power UPTD Keramasan ULPL Indralaya.

Pembahasan

Program pemberdayaan masyarakat Bumi Becaro adalah merupakan program yang berkonsep *Ecosystem Function & Economic Benefits*, yaitu membenahi fungsi ekosistem sekitar dan memperoleh keuntungan dari pengelolaan ekosistem yang baik tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep *triple bottom line* dalam implementasi program CSR yang menitikberatkan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan. Konsep tersebut juga tak lepas dari kegiatan ekonomi sirkular yang mengusung ekonomi hijau yang berkelanjutan. Dengan menggunakan konsep tersebut PT PLN Indonesia Power UPTD Keramasan ULPL Indralaya melaksanakan program CSR dengan harapan akan mampu mengatasi masalah perekonomian masyarakat pasca pandemi namun dengan tetap memperhatikan aspek lingkungannya.

Pada level lokal program ini membantu masyarakat meningkatkan perekonomian dan kondisi sosialnya serta mampu menjaga lingkungan sekitar program. Secara global, program-program pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu menjadi jawaban dari 3 (tiga) persoalan besar dunia, yakni *climate change* (perubahan iklim), *biodiversity loss* (hilangnya keanekaragaman hayati), dan *pollution emergencies* atau darurat polusi. Dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) program ini berkontribusi pada tujuan tanpa kemiskinan, kesetaraan gender, dan ekosistem darat. Program Bumi Becaro ini merupakan salah satu upaya pemulihan lingkungan hidup dengan memperbaiki serta meningkatkan fungsi-fungsi ekosistem yang ditunjukkan dengan aktivasi ruang hijau dengan penanaman berbagai tanaman dan pohon di kebun tempat budi daya lebah madu kelulut. Di samping itu juga terdapat pemanfaatan limbah *bag log* jamur yang merupakan perwujudan upaya *zero waste*. Selain perbaikan fungsi ekosistem juga terdapat keuntungan ekonomi yang diperoleh dari budi daya jamur tiram, lebah madu kelulut, magot, dan lele yang hasilnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, utamanya kelompok rentan.

Pada *mindmap* di atas terdapat 6 yang sudah berjalan yakni rumah jamur, budi daya magot, ternak lele, budi daya lebah madu kelulut, *nursery* kaliandra, dan ternak kambing. Keenam program tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan konsep ekonomi sirkular dan meminimalisir sampah yang ditimbulkan dari kegiatan ini. Keterkaitan antar program ini dapat dilihat pada peta konsep berikut.



Gambar 1. Peta Konsep Program Bumi Becaro
Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Pada program Rumah Jamur, jamur tiram menghasilkan limbah *bag log* yang sebelumnya belum dimanfaatkan saat ini dimanfaatkan bagi *nursery* kaliandra sebagai pupuk dan media tanam tanaman kaliandra, selain itu limbah *bag log* saat ini juga dapat dimanfaatkan untuk media pada budi daya magot. Pemanfaatan ini menyebabkan program jamur tiram tidak menghasilkan limbah, lebih ramah lingkungan, dan memanfaatkan masalah yang sebelumnya timbul menjadi potensi yang dapat dikembangkan untuk program lainnya. Pada program jamur tiram ini dikelola oleh bapak-bapak dan ibu-ibu Desa Payakabung, dengan memperoleh hasil kurang lebih 20 kg/hari dengan harga jual Rp 18.000/kg, atau apabila diakumulasi akan ada peningkatan kelompok sebesar Rp 10.800.000/bulan.



Gambar 2. Budi daya Jamur Desa Payakabung
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Nursery Kaliandra yang telah memperoleh pupuk dari limbah *baglog* dapat memperbanyak produksi bibit kaliandra sehingga berkontribusi terhadap program penanaman kaliandra pada lokasi program pemberdayaan. Hasil dari penanaman kayu kaliandra ini dapat dimanfaatkan beberapa bagiannya, daun kaliandra dapat menjadi pakan ternak kambing dan lele, batang kaliandra dapat digunakan perusahaan sebagai *co-firing* biomassa sehingga nantinya akan

memunculkan *Corporate Shared Value* (CSV), serta ekosistem kaliandra yang sudah tertanam mampu menjadi sumber nektar dari lebah madu *trigona* pada kelompok *nursery* kaliandra. Hasil dari budi daya lebah *trigona* ini juga telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar Rp100.000/sarang/bulan atau apabila diakumulasikan dengan rata/rata tiap anggota memiliki 20-30 sarang artinya ada peningkatan pendapatan sebesar Rp2.000.000 hingga Rp3.000.000/bulan.



Gambar 3. Budi Daya Lebah Trigona
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Kemudian program ternak kambing merupakan program yang baru dengan memanfaatkan lahan di kebun kaliandra yang masih cukup luas sehingga kelompok juga memperoleh pendapatan tambahan dari pembesaran kambing. Selain itu kotoran kambing yang ada dapat diolah menjadi media air budi daya untuk ternak lele dengan system *green water*. Kotoran dan urine kambing juga diolah menjadi pupuk organik untuk tanaman kaliandra pada lokasi *nursery* sehingga seluruh kotorannya juga kembali terserap untuk program lainnya.

Pada Program ternak lele saat ini dilakukan dengan sistem *green water* hasil fermentasi kotoran kambing dan herbal yang diracik sehingga menghasilkan air berwarna hijau yang menghasilkan nutrisi yang tinggi bagi lele. Kemudian untuk pakannya selain menggunakan pelet juga memanfaatkan magot yang dikelola oleh petani jamur. Kemudian limbah lele yang mati juga dijadikan pakan magot sehingga tidak ada hal terbuang pada konsep budi daya ini. Hasil pengurasan air kolam lele juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman kaliandra yang ada di sekitar lokasi. Hasil dari budi daya ternak lele ini meningkatkan pendapatan kelompok sebesar Rp5.800.000/bulan.



Gambar 4. Program Budi Daya Lele
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023



Gambar 5. *Sharing Knowledge* ke Mahasiswa UNSRI
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Pada program Rumah Jamur dan Ternak Lele sudah berhasil direplikasikan dalam beberapa kelompok. Terdapat 3 (tiga) kelompok replikasi budi daya jamur, yaitu Majelis Taklim Azzahra yang beranggotakan ibu-ibu janda, kelompok karang taruna, dan kelompok Ketahanan Pangan Desa. Selain replikasi, program ini juga telah dilaksanakan *sharing knowledge* kepada mahasiswa magang di rumah jamur, salah satunya adalah dari Universitas Sriwijaya. Sementara pada budi daya lele telah melahirkan kelompok Ketahanan Pangan Desa yang berkolaborasi dengan Program Desa Payakabung.

Dampaknya adanya perubahan secara sosial yaitu dengan adanya program Bumi Becaro ini secara tidak langsung juga menghidupkan majelis taklim yang sebelumnya tidak berjalan dikarenakan tidak adanya anggaran dalam pelaksanaan, selain itu juga memunculkan program orang tua asuh untuk anak yatim yang ada di Desa Payakabung oleh anggota budi daya lele dan jamur tiram.

Kesimpulan

Adanya program Bumi Becaro yang merupakan program inovasi sosial PLN Indonesia Power UPTD Keramasan ULPL Indralaya ini mampu mengatasi permasalahan pada pemulihan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir pasca pandemi. Program ini juga dikelola dengan pendekatan *triple bottom line* dengan mengedepankan konsep ekonomi sirkular yang ramah lingkungan sehingga program dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pada program budi daya jamur, kelompok penerima manfaat memperoleh peningkatan pendapatan kurang lebih sebesar Rp10.000.000/bulan. Pada kelompok *nursery* kaliandra kelompok mendapatkan peningkatan penghasilan sebesar 2 hingga Rp3.000.000/bulan, lalu pada kelompok budi daya lele kelompok juga memperoleh peningkatan pendapatan sebesar Rp5.800.000/bulan.

Secara sosial program Inovasi Sosial Bumi Becaro ini memunculkan majelis taklim yang hidup dari budi daya jamur sehingga secara hubungan sosial antar masyarakat menjadi lebih hidup. Selain itu juga memunculkan program orang tua asuh bagi anak yatim piatu di Desa Payakabung oleh kelompok lele dan jamur dikarenakan telah mencapai kecukupan secara ekonomi.

Lalu dari sisi dampak lingkungan, program, yang dijalankan berhasil membuat masing-masing kelompok mengelola limbahnya untuk pemanfaatan pada program lainnya. Limbah budi daya jamur digunakan untuk pembibitan kaliandra dan media magot, limbah dari kambing dapat dimanfaatkan sebagai pupuk dan *starter* kolam lele, kemudian limbah kolam lele dapat dimanfaatkan untuk budi daya magot dan pembuatan pupuk untuk *nursery* kaliandra sehingga program ini sangat ramah lingkungan dan dengan memanfaatkan limbah yang sebelumnya masalah menjadi potensi yang dimanfaatkan untuk pengembangan program lainnya. Dengan pengurangan limbah *bag log* sebesar 85 kg/bulan untuk pembibitan kaliandra dan budi daya sayuran serta mengurangi limbah rumah tangga sebesar 112 kg/bulan untuk budi daya magot.

Daftar Pustaka

- Elkington, J. (1994) Towards the Sustainable Corporation: Win-Win-Win Business Strategies for Sustainable Development. *California Management Review*, 36, 90-100
<https://setkab.go.id/pemerintah-resmi-cabut-status-pandemi-covid-19/> di akses 1 Agustus 2023
- Setiadi, M., & Elly. (2020). *Pengantar Ringkas Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana.
- Sullivan, T., & Thomson, K. S. (1988). *Introduction to Social Problems*. New York: Macmillan Publishing Company.